

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU
POSTPARTUM DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AIKMEL**



SAMIHAH
NIM.113421215

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah publikasi Atas Nama Samihah NIM 113421215 dengan Judul "Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

20 Maret 2023



Jusmala Sari, S.ST., M. Keb
NIDN.0826069004

Pembimbing II

Tanggal

20 Maret 2023



Drs. H. Muh. Nagib., M. Kes
NIDN.0818095501

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,

Program Studi S1 Pendidikan
Bidan Ketua,



Drs. H. Muh. Nagib, M. Kes
NIDN. 0818095501
Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M. Kes
NIDN. 0808108904

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIKMEL

Samihah¹, Jusmala Sari², H.Muh.Nagib³

Abstrak

Latar Belakang : ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat serta mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai kuman penyakit. Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui pada hari-hari pertama post partum yaitu kurangnya produksi ASI. Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya produksi ASI yaitu dengan pijat oksitosin yang berguna untuk merangsang hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI.

Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitoin dengan produksi ASI pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel.

Metode : Jenis penelitian adalah Quasi Eksperiment dengan design Posttest Only Control Group. Sampel berjumlah 22 ibu postpartum dengan tehnik pengambilan sampel accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan uji T-test .

Hasil : Hasil analisis uji T-test didapatkan bahwa nilai signifikasi $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh Pijat Okitosin dengan produksi ASI pada ibu postpartum.

Simpulan : Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pijat Oksitosin dengan produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Aikmel.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, produksi ASI, Postpartum

Abstract

Background : Breast milk is the best food for babies, because breast milk contains all the nutrients needed in the right amount and balance and contains immune substances or antibodies that function to protect babies from various germs. The problem that often occurs in breastfeeding mothers in the first days postpartum is the lack of milk production. One way to overcome the lack of milk production is by oxytocin massage which is useful for stimulating the hormone oxytocin in milk production.

Purpose : To find the effect of oxytocin massage on milk production in postpartum mothers in the Aikmel Health Center Work Area.

Method : This type of research is Quasi Experiment with Posttest Only Control Group design. The sample consisted of 22 postpartum mothers using the accidental sampling technique. Data collection uses an observation sheet. Data processing using the T-test.

Result : The results of the T-test analysis found that the significance value of $p\text{-value} = 0.000 < \alpha$ value of 0.05 which means that there is an effect of octocin massage on milk production in postpartum mothers.

Conclusion: From this analysis it can be concluded that there is an effect of Oxytocin Massage on milk production in postpartum mothers in the working area of the Aikmel Health Center.

Keywords : Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Postpartum

I. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan dalam suatu Negara sangat ditentukan oleh indikator banyaknya jumlah angka kematian bayi. Berdasarkan data survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan kematian bayi di Indonesia berada pada kategori tinggi yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian tersebut yaitu dengan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2020).

Bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang tidak disusui. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020 sekitar 44% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan WHO menargetkan setidaknya

50% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2025 (WHO, 2020).

Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini. Di beberapa Negara maju dan berkembang termasuk Indonesia hampir 9 dari 10 pernah memberikan ASI, namun penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menemukan hanya 49,8 % yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penrus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Kemenkes, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu kendala utama dalam pemberian ASI yaitu tidak lancarnya produksi ASI pada hari pertama melahirkan. Dampak dari tidak lancarnya produksi ASI dapat menimbulkan bengkak (*engorgement*), mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat (*obstructed duct*), sindrom ASI kurang, bayi sering menangis dan bayi ikterus (Kemenkes RI, 2020).

Produksi ASI menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena ASI merupakan sumber nutrisi yang baik bagi bayi. Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui pada hari-hari pertama post partum yaitu kurangnya produksi ASI (Indrasari, 2019). Pemberian ASI yang tidak cukup akan berdampak pada nutrisi dan kesehatan bayi seperti rentan mengalami infeksi, beresiko tinggi mengalami penyakit non infeksi dan tumbuh kembang otak kurang optimal. Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya produksi ASI yaitu dengan pijat oksitosin yang berguna untuk

merangsang hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI (Evayanti et al., 2020).

Pijat oksitosin adalah pijatan yang dilakukan pada tulang belakang sampai tulang *costae* ke 5-6 (Asih, 2017). Pijat oksitosin dapat merangsang saraf parasimpatis agar memerintah otak belakang untuk mengeluarkan hormon oksitosin sehingga merangsang pengeluaran ASI (Evayanti et al., 2020). Pijat oksitosin juga dapat memberi rasa tenang dan rileks pada ibu serta membangun hubungan kasih sayang dengan suami karena bantuan dan perhatiannya dengan cara memberikan pijatan pada istrinya (Rahayu, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2020), rata – rata frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <8 – 12 kali sehari dan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <6 – 8 kali sehari dan rata – rata frekuensi menyusui bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi menyusui bayinya ≥ 8 – 12 kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi menyusui bayinya <8 – 12 kali sehari sedangkan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi buang air kecil bayinya ≥ 6 – 8 kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi buang air kecil bayinya <6 – 8 kali sehari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menggunakan 30 responden dengan pengukuran jumlah produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin sebanyak 3 kali yaitu pada 2 jam, 16 jam dan 24 jam postpartum. Hasil penelitian ini menunjukkan pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI setelah dilakukan pada 2 jam, 16 jam dan 24 jam post partum (Wulandari et al., 2018).

Bedasarkan hasil survey awal, data yang diperoleh dari Puskesmas Aikmel jumlah ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Aikmel pada bulan Agustus 2022 sebanyak

12 Orang. Berdasarkan hasil wawancara dari 12 ibu postpartum ditempat penelitian didapatkan bahwa 8 ibu mengeluh ASI.nya tidak keluar dan tidak lancar dan merasa produksi ASI.nya kurang terutama pada hari pertama melahirkan, sehingga hal tersebut membuat ibu khawatir dan memilih untuk memberikan bayinya susu formula sebagai pengganti ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya dan ibu juga belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitosin, sedangkan 4 dari 12 ibu mengatakan produksi ASI.nya lancar akan tetapi belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitosin (profil PKM Aikmel 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pijatan oksitosin dengan produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Aikmel”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif menggunakan metode quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian Posttest Only Design With Control Group yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Aikmel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 22 orang ibu postpartum normal. Sampel kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang diberikan treatment 11 orang dan 11 orang kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari 06 November 2022 s/d 06 Desember 2022 yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Aikmel

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan SOP

pijat oksitosin. Uji statistik yang digunakan adalah uji T-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

a. Produksi ASI pada ibu postpartum yang diberikan treatment pijat oksitosin

Tabel 4.2 Distribusi pijat oksitosin pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel

Produksi ASI	Ibu postpartum yang diberikan treatment pijat oksitosin	
	N	%
ASI cukup	11	100
ASI tidak cukup	0	0
Total	11	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 11 ibu postpartum yang diberikan treatment pijat oksitosin, terdapat 11 orang (100%) yang mengalami ASI cukup.

b. Produksi ASI ibu postpartum yang tidak diberikan pijat oksitosin

Tabel 4.3 Distribusi produksi ASI pada ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel

Produksi ASI	Ibu postpartum yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin	
	N	%
ASI cukup	2	18,2
ASI tidak cukup	9	81,8
Total	11	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu postpartum yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin sebanyak 2 orang (18,2%) yang mengalami ASI cukup dan 9 orang (81,8%) yang mengalami ASI tidak cukup.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Aikmel tahun 2022.

Pijat Oksitosin	Produksi ASI				Total N	p-value
	Cukup n	%	Tidak cukup n	%		
Diberikan pijat oksitosin	11	100%	0	0.0%	11	0,000
Tidak diberikan pijat oksitosin	2	18.2%	9	81,8%	11	
Total	13	59,1%	9	40,9%	22	

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 22 ibu postpartum, pada kelompok intervensi 11 ibu postpartum yang diberikan treatment pijat oksitosin seluruhnya mengalami ASI yang cukup yakni 11 orang (100%), sedangkan dari 11 responden yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin hanya 2 orang (18.2%) mengalami produksi ASI yang cukup dan 9 orang (81,8%) mengalami produksi ASI tidak cukup.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai signifikansi p-value = 0,000. Oleh karena itu p-value = 0,000 < nilai α 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh signifikan antara Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Aikmel Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Produksi ASI pada ibu postpartum yang diberikan treatment pijat oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian, dari 11 responden ibu postpartum yang diberikan treatment pijat oksitosin didapatkan 11 orang (100 %) mengalami produksi ASI cukup.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi untuk merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk 2018 yang berjudul “Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin” yang menunjukkan bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI setelah dilakukan pada 2 jam, 16 jam dan 24 jam postpartum dan terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah perlakuan pertama, kedua

dan ketiga pada kelompok pijat oksitosin ($p\text{-value}=0,000$).

Menurut asumsi peneliti Ibu yang dilakukan pijat oksitosin akan merasa lebih relax karena adanya perlakuan massage pada bagian punggung yang menstimulus banyak titik syaraf yang merangsang pengeluaran oksitosin secara cepat dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum.

b. Produksi ASI pada ibu postpartum yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin

Berdasarkan tabel 4.3 dari 11 responden ibu postpartum yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin, didapatkan 2 orang (18,2%) mengalami produksi ASI cukup dan 9 orang (81,8%) mengalami produksi ASI tidak cukup.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laktasi di antaranya adalah Faktor Biologis (Nutrisi, kondisi payudara, sistem endokrin, paritas, umur kehamilan, kebiasaan, istirahat), faktor psikologis, faktor sosial (sosio-emosional, sosio-ekonomi, tingkat pendidikan, faktor lainnya (perawatan payudara, pijat oksitosin, teknik marmet) (Khasanah, 2017).

Dari hasil penelitian oleh Andi Niar dkk (2021), yang berjudul “Faktor – faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara” mengatakan faktor yang berhubungan erat dengan produksi ASI adalah pola istirahat (OR = 5,608) dan dukungan suami (OR = 5,571). Yang artinya bahwa dengan pola istirahat yang baik berpeluang memiliki produksi ASI yang baik sebesar 5,57.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Juwariah, dkk, (2020), juga didapatkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. Peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan pijat oksitosin produksi ASI yang dilakukan pijat oksitosin produksi ASInya lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang sebelum dilakukan pijat oksitosin.

Menurut asumsi peneliti produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu dimana saat ibu merasa nyaman dan rileks

maka pengeluaran hormone oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu sehingga kebutuhan ASI bayi terpenuhi.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu postpartum

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 22 responden ibu postpartum, rata-rata produksi ASI pada Kelompok Intervensi yang diberikan treatment pijat oksitosin sebanyak 11 orang seluruhnya mengalami produksi ASI cukup yakni 11 orang (100%) lebih besar jika dibandingkan dengan produksi ASI pada Kelompok Kontrol yang tidak di berikan treatment pijat oksitosin yaitu hanya 2 orang (18,2%) yang mengalami produksi ASI cukup dan sisanya 9 orang (81,8%) yang produksi ASInya tidak cukup

Hasil uji statistik menggunakan uji paired T-test diperoleh hasil p-value= 0,000 ($p\text{-value} \leq 0,05$) yang berarti H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Aikmel Tahun 2022.

Penelitian yang di lakukan oleh Wiulin Setiowati (2017) yang berjudul “Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari Ke 2 – 3”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum. Dengan dilakukan pijat oksitosin pada punggung ibu memberikan kenyamanan pada ibu. Secara fisiologis hal tersebut merangsang refleks oksitosin atau

refleks let down untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah.

Pijat oksitosin adalah pijat ASI yang sering dilakukan dalam rangka meningkatkan ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain untuk merangsang let down manfaat pijat oksitosin adalah untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Oksitosin juga berperan penting dalam membuat uterus berkontraksi setelah persalinan, sehingga membantu mengurangi pendarahan yang terjadi pada ibu, walaupun terkadang mengakibatkan rasa nyeri (Puji rahayu, 2016).

Penelitian yang juga dilakukan oleh Magdalena (2020), rata – rata frekuensi menyusu bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <8 – 12 kali sehari dan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 16 responden (100%) <6 – 8 kali sehari dan rata – rata frekuensi menyusu bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi menyusu bayinya $\geq 8 - 12$ kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi menyusu bayinya <8 – 12 kali sehari sedangkan rata – rata frekuensi buang air kecil bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi buang air kecil bayinya $\geq 6 - 8$ kali sehari dan 7 responden (43,8%) yang frekuensi buang air kecil bayinya <6 – 8 kali sehari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Berdasarkan teori bayi usia nol sampai enam bulan dapat dinilai mendapatkan kecukupan ASI apabila

bayi menyusui tiap dua sampai tiga jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI delapan sampai 10 kali pada dua sampai tiga minggu pertama, kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir, bayi akan buang air kecil minimal enam sampai 8 kali sehari, payudara terasa lebih lembek setelah menyusui, menandakan ASI telah habis, tidur dengan nyenyak proses menelan terdengar selama menyusui (Khasanah, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian pijat oksitosin memberikan pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dan dapat dijadikan tindakan pilihan dalam mengatasi masalah produksi ASI pada ibu postpartum. Tindakan ini dirasakan dapat membantu karena Pijat stimulasi oksitosin berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat merangsang hormon oksitosin sehingga memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijat oksitosin juga mudah dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu banyak sehingga dapat diingat oleh keluarga untuk dilakukan dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa dari 11 responden kelompok intervensi yang diberikan treatment Pijat Oksitosin terdapat 11 orang (100%) mengalami produksi ASI yang cukup. Sedangkan dari 11 responden kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment pijat oksitosin didapatkan hanya 2 orang (18,2%) mengalami produksi ASI cukup dan 9 orang (81,8%) yang mengalami ASI tidak cukup. Hasil Uji statistik menggunakan uji paired T-test diperoleh p-value = 0,000 (p-value \leq 0,05) yang berarti ada pengaruh signifikan antara Pijat Oksitosin

terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Aikmel Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. 2014. Payudara dan laktasi. Jakarta : Salemba Medika
- Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK. 2020. Manajemen Laktasi. Jakarta : EGC
- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2013. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Evayanti, Y., Rosmiyati, & Isnaini, N. (2020). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas 0-3 Hari di RSIA Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 357–362. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartiningtyaswati Setia, dkk. 2015. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta : IKAPI
- Indrasari, N. (2019). Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 48–53
- Juwariah, dkk. 2020. Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu Postpartum. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), Agustus 2020, – 271
- Kementerian kesehatan RI. 2020. profil kesehatan Indonesia 2020. Jakarta : kemenkes
- Khasanah, N. A, & Sulistyawati, W. 2017. Asuhan Nifas Dan Menyusui. Surakarta: CV Kekata Group
- Magdalena. 2020. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344-348.

- <https://ji.unbari.ac.id>. diakses tanggal 21 Agustus 2022.
- Maryunani, A. 2012. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Mamajemen Laktasi. Jakarta : TIM
- Niar Andi, dkk.2021. Faktor – faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Midwiferi Jurnal Kebidanan.Vol 7. No.2
- Ningrum. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmojo S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nur Saputri ika, dkk.2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822 Vol. 2 No.1
- Oktafirnanda Y, dkk. 2018. Pengaruh implementasi Pijat Oksitosin Terhadap pengeluaran Asi Pada Ibu nifas di klinik “S” Simpang Marbau. Jurnal bidan komunitas. Vol II No. 3
- Profil puskesmas aikmel 2022
- Rahayu, D. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum. Ners Community, 09(1), 8–14.
- Setiawan D, prasetyo H. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiowati Wiulin.2017. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari Ke 2 – 3. Jurnal Darul Azhar Vol 3, No. 1
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021) Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafrudin & Hamidah.2018. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC
- World Health Organization. 2020. Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants. http://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/. Diakses tanggal 20 agustus 2022.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI], 2(1), 33–49